

**Strategi Implementasi dan Pengembangan: Studi Kasus MTS Surya Buana Malang****Adisty Zulfah Rizki Irani**

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

adiszulfah@gmail.com

**Hanifia Izzah Rahmadanty**

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

hanifia.ir@gmail.com

**Thohirotul Ainiyah**

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

thohirotulainiyah@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi *research gap* terkait minimnya kajian mengenai implementasi dan pengembangan kurikulum berbasis pendekatan 3R (Religious, Reasoning, Research) pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Studi sebelumnya lebih banyak menyoroti Kurikulum Merdeka di sekolah umum, sehingga diperlukan penelitian yang menggambarkan praktik kurikulum kontekstual di madrasah, khususnya model 3R yang mengintegrasikan nilai religius, literasi, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses implementasi kurikulum 3R di MTs Surya Buana Malang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan terdiri dari Waka Kurikulum sebagai informan kunci dan beberapa guru sebagai informan pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 3R diintegrasikan dalam budaya sekolah melalui kegiatan religius, literasi, dan proyek berbasis riset, sehingga mampu meningkatkan karakter spiritual, kemampuan bernalar, dan keterampilan penelitian siswa. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan madrasah dan kolaborasi guru, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan fasilitas praktik dan sarana pendukung riset. Secara keseluruhan, kurikulum 3R terbukti efektif meningkatkan mutu pembelajaran dan relevan untuk dikembangkan pada madrasah lainnya.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum, Pendekatan 3R, Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran**Abstrack**

This study was conducted to address the research gap related to the lack of studies on the implementation and development of the 3R (Religious, Reasoning, Research) approach-based curriculum at the Madrasah Tsanawiyah level. Previous studies have focused more on the Merdeka Curriculum in public schools, so research is needed to describe the practice of contextual curricula in madrasahs, particularly the 3R model, which integrates religious values, literacy, and critical thinking skills. This study aims to explain the process of implementing the 3R curriculum at MTs Surya Buana Malang and to identify the supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The informants consist of the Deputy Head of Curriculum as the key informant and several teachers as supporting informants. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion verification, with validation through source and technique triangulation. The results of the study show that the 3R program is integrated into school culture through religious activities, literacy, and research-based projects, thereby improving students' spiritual character, reasoning abilities, and research skills. The main supporting factors include madrasah leadership and teacher collaboration, while obstacles include limited practice facilities and research support tools. Overall, the 3R curriculum has proven effective in improving the quality of learning and is relevant for development in other madrasah.

**Keywords:** Curriculum Implementation, 3R Approach, Independent Curriculum, Learning Quality

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena berfungsi bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan, tetapi juga sebagai sarana mobilitas sosial secara horizontal maupun vertikal (Rahman & Saputera, 2019). Dalam proses pendidikan, kurikulum menjadi elemen paling vital karena mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang berada di bawah tanggung jawab sekolah, tidak terbatas pada kegiatan di kelas (Iskandar dkk., 2022). Kurikulum bersifat interkonektif, terpadu, dan menjadi dasar seluruh proses pembelajaran melalui penyediaan perangkat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta indikator keberhasilan belajar (Amrullah dkk., 2021). Oleh karena itu, kurikulum akan berfungsi sebagai acuan untuk seluruh proses pembelajaran dan memastikan bahwa program pendidikan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tujuan madrasah. (Karmiyati 2023).

Kurikulum merdeka saat ini menjadi topik hangat yang sedang menjadi pembicaraan kalangan. Kebijakan banyak kurikulum merdeka didorong oleh semangat dari program sebelumnya, kegiatan melalui merdeka belajar dan munculnya sekolah penggerak. (Jaka dkk., 2023) Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas berbagai tantangan dalam sistem pendidikan tradisional yang seringkali terlalu kaku dan berfokus pada penguasaan materi secara teoretis. (Rosa dkk., 2024)

Untuk itu, Strategi kurikulum merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan pendidikan di berbagai jenjang sekolah dan di madrasah. Madrasah menggabungkan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman. Ini membuatnya sulit untuk menerapkan perubahan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Khariri & Romadlon, 2023). Kemampuan kurikulum untuk menangani tantangan yang muncul sebagai akibat dari globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya adalah penting (Aziz 2018), Secara khusus, kurikulum menjadi deskripsi tekstual dari visi, misi, tujuan, dan target capaian pembelajaran nasional (Zaini, 2020). Oleh karena itu, strategi implementasi dan perkembangan kurikulum di madrasah sangatlah penting untuk meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan.

Kajian literatur terhadap penelitian di madrasah dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah penelitian mengenai implementasi kurikulum terutama kebijakan Kurikulum Merdeka atau kurikulum nasional di madrasah/ sekolah Islam masih terdapat kekosongan penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi implementasi dan pengembangan kurikulum pada madrasah tsanawiyah atau madrasah swasta dengan karakteristik integrasi kurikulum nasional dan pendidikan Islam. Sebagian besar studi

memfokuskan pada aspek implementasi kurikulum umum atau evaluasi kurikulum di jenjang Ibtidaiyah/Madrasah Aliyah. Misalnya, penelitian pada madrasah dasar menemukan bahwa keterbatasan pelatihan guru, infrastruktur, dan dominasi pendekatan tradisional menjadi kendala dalam penerapan (Risky dkk., 2024)

Demikian pula, penelitian yang menelaah pengelolaan kurikulum di madrasah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi standar nasional dan agama, implementasinya menghadapi tantangan besar dari segi beban materi, tumpang tindih konten, jam pelajaran, dan kebutuhan penyesuaian dengan identitas lembaga. (Noer dkk., 2025) Selain itu, masih terbatas kajian yang menelusuri bagaimana

madrasah mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pendekatan pembelajaran inovatif seperti project-based learning yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka. (Wahyudi dkk., 2024). Kekosongan penelitian ini semakin terlihat karena belum adanya studi yang secara khusus mengkaji dinamika manajemen kurikulum di MTs Surya Buana Malang, padahal lembaga tersebut memiliki model strategi implementasi dan pengembangan kurikulum yang khas dan tantangan – tantangan yang kompleks.

Penelitian ini berupaya untuk menjawab beberapa pertanyaan penting terkait strategi pengelolaan kurikulum di MTs Surya Buana Malang. Secara khusus, penelitian ini difokuskan untuk mengungkap bagaimana strategi implementasi kurikulum dijalankan, bagaimana proses pengembangan kurikulum dilakukan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberjalanan implementasi dan pengembangan kurikulum di madrasah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pengelolaan kurikulum di madrasah dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pola penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung, dan data primer yang bersumber dari observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi yang kemudian kami analisis untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi fokus penelitian. (Agnia & Maulidah 2023)

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana proses implementasi dan pengembangan kurikulum dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang serta menganalisis berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian observasi

dan wawancara langsung, sehingga mendapatkan informasi secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan menggunakan informan yaitu Waka kurikulum Mts Surya Buana Malang sebagai pendukung keabsahan penelitian, serta data/file dalam sumber penelitian.

Dalam proses analisis data, penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan temuan lapangan sehingga hanya data relevan terkait implementasi dan pengembangan kurikulum yang dianalisis lebih lanjut. Kedua, display data, yakni penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau pola hubungan antar faktor pendukung dan penghambat, sehingga memudahkan peneliti melihat gambaran menyeluruh mengenai dinamika implementasi kurikulum. Ketiga, verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu proses meninjau kembali temuan berdasarkan bukti yang tersedia, membandingkan data antar-informan, serta memastikan konsistensi informasi melalui triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah-langkah ini, hasil penelitian menjadi lebih valid, sistematis, dan mampu menggambarkan situasi nyata mengenai implementasi pengembangan kurikulum di MTs Surya Buana Malang. (Miles & Huberman., 1994)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi kurikulum di MTs Surya Buana dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pendekatan 3R (Religius, Riset, dan Penalaran) sebagai ciri khas dilembaga. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan karakter religius siswa, menguatkan kemampuan berpikir kritis melalui penalaran, serta mengembangkan keterampilan penelitian melalui praktik langsung di kelas. Setiap guru diberi kebebasan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun tetap diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap mata pelajaran, misalnya dengan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran dan mengawali kegiatan belajar dengan literasi.

### **Strategi Implementasi Kurikulum di Madrasah**

Pelaksanaan kurikulum di MTs Surya Buana didesain secara holistik dan inovatif, dengan mengintegrasikan pendidikan agama, penguatan karakter, serta budaya literasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi implementasi kurikulum di MTs Surya Buana menekankan pendekatan 3R (Religious, Reasoning, Research) yang menjadi ciri khas dari MTs Surya Buana. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan peserta didik yang religius, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan riset.

Pengimplementasian strategi ini diwujudkan melalui berbagai program unggulan seperti Salsa Sepantun (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun), yang menanamkan nilai karakter dan kedisiplinan sejak siswa tiba di madrasah. Guru berperan aktif menyambut siswa 30 menit sebelum jam masuk sekolah, menciptakan suasana yang hangat dan kondusif untuk belajar. Selanjutnya, program Madu Berseri (Mengaji dan Dhuha Berjamaah Setiap Hari) memperkuat karakter spiritual melalui pembiasaan ibadah bersama sebelum pembelajaran dimulai. Pendekatan ini konsisten dengan hasil penelitian di beberapa madrasah lain, yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius dan akhlak dalam rutinitas harian berdampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (misalnya studi di MI Ma'arif Pagerwojo yang menekankan pentingnya pembelajaran fleksibel dan integrasi nilai Islam). (Rindaningsih, 2025)

Selain itu, MTS Surya Buana Malang menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis literasi dan proyek, seperti CIP (Cerita Inspirasi Pagi) dan Galisba (Gerakan Literasi Matsasurba) yang menumbuhkan budaya membaca dan berpikir kritis. Aktivitas OC (Outing Class) dan SE (Studi Empiris) memberikan pengalaman belajar kontekstual di luar kelas, sedangkan PI (Proyek Integrasi) memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu kegiatan. Seluruh strategi implementasi tersebut menumbuhkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Setiap kelas diatur dalam bentuk kelompok dengan tujuan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berdiskusi dan bekerja sama. Selaras dengan penelitian yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang luas bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan karakter, literasi, dan pengalaman belajar kontekstual sebagai bagian dari pembentukan kompetensi peserta didik secara utuh. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tematik dan proyek juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum memudahkan guru memasukkan nilai akhlak, keagamaan, serta etika dalam setiap mata pelajaran maupun kegiatan sekolah. (Qur, 2025)

### **Strategi Pengembangan Kurikulum di Madrasah**

Strategi pengembangan kurikulum di MTs Surya Buana dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan berorientasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala madrasah, guru, dan tim kurikulum bekerja sama untuk melakukan pengembangan dengan mempertimbangkan semua pemangku kepentingan pendidikan yang ada di MTs Surya Buana. Setiap tahun, madrasah meninjau dan merevisi kurikulum program untuk memastikan

bahwa kurikulum tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam dan keterampilan abad ke-21 (4C: Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kerjasama).

MTs Surya Buana juga mengembangkan program karakter dan sosial seperti Jumpa Berlin (Jumat Pagi Bersih Lingkungan), Jumbara (Jumat Beramal), dan Mascout (Matsasurba Creative Outbound) sebagai sarana pembentukan karakter peduli, tangguh, dan berjiwa sosial. Program Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) menjadi agenda rutin yang memperdalam spiritualitas siswa serta memperkuat hubungan emosional dengan guru dan teman sejawat.

Kurikulum MTs Surya Buana juga dirancang dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa. Setiap Selasa, Rabu, dan Kamis sepulang sekolah, terdapat kegiatan pengembangan bakat yang mencakup 17 bidang, mulai dari olahraga dan seni hingga penelitian dan hafalan Al-Qur'an. Program ini memastikan siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkembang secara sosial dan pribadi.

Pengembangan kurikulum di MTs Surya Buana juga diarahkan pada peningkatan kompetensi guru, melalui kegiatan rutin seperti rapat koordinasi setiap hari Selasa, pembelajaran hadis bagi guru setiap hari Rabu, serta pembelajaran bahasa Inggris dan Arab setiap hari Kamis. Kepala madrasah berperan aktif dalam pengawasan dan evaluasi implementasi kurikulum dengan melakukan kunjungan langsung ke setiap kelas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut (Martin & Simanjorang, 2022) bahwa strategi pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari berbagai aktivitas guru, termasuk penyusunan rencana pembelajaran, pembagian tugas, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, hingga kerja kolaboratif antarpendidik. Hal ini yang menekankan bahwa implementasi kurikulum yang efektif harus melalui proses perencanaan, koordinasi, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan manajemen administrasi, serta iklim budaya yang suportif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kolaborasi antar stakeholder, dan kualitas sarana prasarana yang mendukung penerapan kurikulum. (Anggraeni dkk, 2023) Seluruh kegiatan ini terlihat jelas dalam manajemen kurikulum di MTs Surya Buana yang menempatkan guru sebagai pusat inovasi pembelajaran.

### **Implementasikan Program 3R Efektif Untuk Mendukung Mutu Madrasah**

Program 3R (Religious, Reasoning, Research) efektif diterapkan di MTs Surya Buana karena dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, selaras dengan

karakteristik Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Komponen *Religious* membentuk fondasi spiritual, etika, dan karakter siswa melalui pembiasaan ibadah, sikap santun, disiplin, serta nilai-nilai akhlakul karimah. Aspek ini penting karena pendidikan karakter terbukti menjadi penentu utama dalam pembentukan perilaku positif siswa dan iklim sekolah yang kondusif, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam kurikulum. *Reasoning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan literasi, diskusi kelompok, serta proyek kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan kompetensi abad ke-21 (4C) yang menekankan kemampuan bernalar kritis sebagai dasar keberhasilan belajar jangka panjang. Sementara itu, *Research* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan sederhana, eksperimen, studi empiris, atau proyek lintas mata pelajaran sehingga mereka terbiasa menghadapi masalah nyata dan mencari solusi secara ilmiah.

Efektivitas program 3R juga dipengaruhi oleh implementasinya yang terpadu dalam budaya sekolah. Pembiasaan seperti Salsa Sepantun, Madu Berseri, CIP, Galisba, Outing Class, dan Proyek Integrasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi pola pembelajaran harian yang membuat nilai-nilai religius, literatif, dan berpikir kritis tertanam kuat pada siswa. Program-program ini mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih memahami dan menguasai konsep jika terlibat langsung dalam pengalaman nyata. Selain itu, pendekatan 3R menciptakan ruang belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi berperan sebagai subjek pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator, konsultan, dan pembimbing, sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Dampaknya terhadap mutu pendidikan terlihat dari beberapa aspek penting. Pertama, mutu proses pembelajaran meningkat karena pembelajaran menjadi lebih variatif, bermakna, dan berbasis pengalaman nyata. Siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Kedua, mutu kompetensi siswa meningkat karena mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga pada aspek spiritual, sosial, dan kognitif tingkat tinggi seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Ketiga, mutu iklim sekolah membaik karena pembiasaan religius dan karakter menciptakan lingkungan yang disiplin, harmonis, dan saling menghargai. Keempat, mutu manajemen pembelajaran meningkat, terutama melalui supervisi rutin kepala madrasah, peningkatan kompetensi guru, serta sinkronisasi kurikulum dengan program pengembangan diri siswa. Serta menunjukkan bahwa kurikulum adaptif,

peran guru sebagai fasilitator, dan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa selaras dengan komponen Reasoning dan Research yang berbasis literasi, diskusi, serta proyek penyelidikan. (Rama dkk., 2023) Pentingnya supervisi kepala madrasah, peningkatan kompetensi guru, dan sinkronisasi program dengan kebutuhan siswa sebagai penguat mutu berkelanjutan, suatu praktik yang juga dilakukan dalam pelaksanaan 3R. Selain itu, penelitian *Madrasah Management Based on Total Quality Management (TQM)* (Kholid, 2024)

### **Faktor-faktor Pendukung dan penghambat Strategi Kurikulum Madrasah**

Faktor pendukung utama di MTs Surya Buana adalah komitmen kuat dari seluruh warga madrasah untuk menjalankan visi pendidikan yang berkarakter dan berorientasi masa depan. Kepala madrasah memiliki peran aktif dalam pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, memastikan setiap guru menerapkan pendekatan 3R secara konsisten. Selain itu, budaya kolaboratif guru menjadi kekuatan utama dalam pengembangan kurikulum; guru-guru senantiasa melakukan peningkatan kompetensi melalui rapat koordinasi rutin (setiap Selasa), kajian hadis (Rabu), serta pelatihan bahasa Inggris dan Arab (Kamis). MTs Surya Buana, juga memiliki lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter, didukung dengan rutinitas keagamaan dan literasi yang terintegrasi. Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar terhadap program-program religius dan sosial turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi madrasah lebih bersifat teknis dan fasilitas. Di antaranya adalah keterbatasan lahan yang menyebabkan minimnya area untuk kegiatan lapangan dan area parkir yang sempit. Fasilitas laboratorium IPA dan sarana praktik lainnya belum sepenuhnya berpindah ke lokasi baru, sehingga kegiatan praktikum masih terbatas. Selain itu, belum adanya SOP tetap untuk laboratorium juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis riset secara optimal. Namun demikian, dari sisi peserta didik dan tenaga pendidik tidak terdapat kendala berarti karena seluruh warga madrasah memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi dalam menjalankan setiap program.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dan pengembangan kurikulum di MTs Surya Buana Malang telah dilaksanakan secara sistematis melalui strategi 3R (Religious, Reasoning, Research) yang menjadi ciri khas lembaga. Strategi ini terbukti mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, penguatan

literasi, serta pembelajaran berbasis riset ke dalam rutinitas pendidikan sehari-hari, sehingga menciptakan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi program seperti Salsa Sepantun, Madu Berseri, CIP, Galisba, Outing Class, hingga Proyek Integrasi mampu membentuk siswa yang religius, kritis, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Selain itu, dukungan kepala madrasah, budaya kolaboratif guru, dan berbagai pembiasaan positif menjadi faktor pendukung yang kuat dalam keberhasilan penerapan kurikulum, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas dan sarana laboratorium.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen kurikulum dengan menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di madrasah tidak cukup hanya mengatur perencanaan dan dokumen pembelajaran, tetapi juga harus memperkuat budaya sekolah, kerja sama guru, dan kepemimpinan yang aktif. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang memadukan nilai-nilai religius, literasi, dan pengalaman belajar nyata, sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan contoh model pengelolaan kurikulum yang dapat diterapkan di madrasah lain, terutama dalam pengembangan pembiasaan religius, peningkatan literasi, dan kegiatan penelitian siswa. Dengan demikian, studi ini membantu madrasah memahami langkah-langkah pengelolaan kurikulum yang sederhana namun efektif agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **Saran**

Madrasah disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan program 3R dengan meningkatkan keterlibatan guru, memperbaiki fasilitas pembelajaran, dan memberikan pelatihan berkelanjutan agar implementasi kurikulum semakin efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu madrasah dengan jumlah informan terbatas dan belum mengukur hasil belajar siswa secara kuantitatif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan pendekatan mixed-method, serta melibatkan lebih banyak pihak seperti orang tua dan pemangku kebijakan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). *Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As ' adiyah Pepara Tanah Grogot*. 9(1), 115–121.
- Amrullah, S., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021).

- Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung). *PAKAR Pendidikan*, 19(1), 73–85. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3680>.
- Anggraeni, H., & Sarah, E. (2022). *Strategi Pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berbasis individual differences ( Studi Visioner Dalam Mendidik Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar )*. 1(1), 7–12.
- Aziz, A. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan. In *Media*, 10(2), 1–14.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, and Dewi Hasna Fauziyyah. 2022. “Pentingnya Kurikulum Darurat Covid-19 BagI.” 5(1):29–39.
- Jaka, W., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). *Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd : 07(02)*, 296–311.
- Karmiyati. 2023. “Strategi Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah ( Studi Visioner Dalam Mendidik Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar ).” 1(1):7–12.
- Khariri, M. S. Al, & Romadlon, D. A. (2023). Application of Worship Practice to Form Habits at Madrasah Tsanawiyah. *Indonesian Journal of Ed*
- Kholid, I. (2024). *Madrasah Management Based on Total Quality Management in Developing Student Character*. 2(2), 1–9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Noer, S. T., Laila, F., Mufarokah, A., Anwar, H. S., & Mudhofar, A. (2025). *Curriculum Changes in Indonesia ; Implementation and its Challenges in Religious Institutions*. 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.70376/jerp>.Received
- Qur, I. A. I. A.-. (2025). *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Karakter.)* 7(01), 72–85.
- Rahman, Abdur, & Adi Saputera. n.d. “Analisis Faktor Penghambat Dan Gorontalo Abdur Rahman Adi Saputera.” 07:183–204.
- Rama, B., Siraj, A., U, M. S., Syamsudduha, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2023). *Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah*. 4(1), 95–112.
- Rindaningsih, I. (2025). *Implementation of Aqidah Akhlaq Learning in the Merdeka Curriculum : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Kurikulum Merdeka*. 20(3), 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.908>
- Risky, F., Syukri, R., Mabruroh, F., Mayangsari, D., & Alfianto, A. (2024). *Evaluating the Effectiveness and Challenges of the Madrasah Ibtidaiyah Curriculum in Indonesia : Insights and*. 7(2), 335–341.
- Rosa, E., Destian, R., & Agustian, A. (n.d.). *Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 21(3), 2608–2617.
- Wahyudi, I., Pasca, M., Sayekti, A., Masykur, M. A., Febri, V., & Curriculum, M. (2024). *Strategi Guru Madrasah Dalam Menerapkan*. 7(2), 77–85.
- Zaini, M. (2020). Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren. *FALASIFA: Keislaman, Jurnal Studi*.<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/278>. Jurnal 11(1), 79-103.